

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM MEMBINA  
SIKAP KEAGAMAAN SANTRI PAKET B DI TPA AL-AKBAR  
KELURAHAN 16 ULU PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Oleh:**

**Fika Fizardi**

**NIM. 622009062.P**

**Jurusan/ Program Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**2012**



Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,  
Bapak Dekan  
Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul “ **PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN SANTRI PAKET B DI TPA AL-AKBAR KELURAHAN 16 ULU PALEMBANG**“, ditulis oleh saudari **FIKA FIZDIANTI** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat pengantar ini dibuat dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

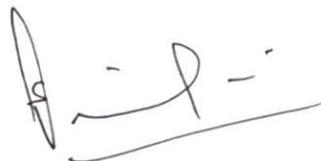
Palembang, Februari 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II



Ali Bungkar, S.H., MH



Drs. Antoni, M.HI

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM MEMBINA  
SIKAP KEAGAMAAN SANTRI PAKET B DI TPA AL-AKBAR  
KELURAHAN 16 ULU PALEMBANG**

Yang ditulis oleh Saudari FIKA FIZDIANTI, NIM. 622009062.P

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan

di depan panitia penguji skripsi

Pada tanggal 29 Februari 2012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat

Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 29 Februari 2012

Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Ali Bungkar, SH., MH.

Sekretaris,

Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I.

Penguji I

Sri Yanti, S.Pd., M.Pd



Penguji II

Dra. Nurhuda, M.Pd.I

Mengesahkan



Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abu Hanifah, M.Hum

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur dengan kerendahan hati dan ketulusan jiwa dengan tak henti-hentinya penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat, Taufik, Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN SANTRI PAKET B DI TPA AL-AKBAR 16 ULU PALEMBANG**”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak sekali mendapat bantuan baik yang bersifat materil maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan ketulusan jiwa penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku serta saudara dan saudariku yang selalu memberi motivasi, bantuan, dukungan, dan doa.
2. Bapak H.M Idris, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Bapak Ali Bungkar, SH., MH dan Bapak Drs. Antoni, M.HI sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nurhuda, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Drs. Sofyan Djamil selaku dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Sahabat-sahabatku terima kasih banyak atas persahabatannya. Semoga tali silaturahmi kita akan tetap terjalin.
9. Seluruh santri, ustadz dan ustadzah TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang atas bantuan dan kerja samanya.
10. Seluruh rekan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, khususnya rekan-rekan angkatan 2009.

Semoga arahan, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal shaleh di sisi-NYA, Amin. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

Palembang, Februari 2012

Penulis

Fika Fizdianti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
E. Definisi Operasional .....	13
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II            LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Peran .....	20
B. Pengertian TPA .....	20
C. Pengertian Santri Paket B .....	22
D. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran TPA .....	22
E. Landasan Dasar TPA .....	24
F. Kurikulum Program Pengajaran TPA Paket B .....	25
G. Pengertian Sikap Keagamaan .....	28
H. Sifat-sifat Agama pada Anak .....	29

I. Timbulnya Sikap Keagamaan pada Anak .....	31
J. Pentingnya Pendidikan Terhadap Sikap Keagamaan .....	34

**BAB III      DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Ringkas TPA .....	36
B. Struktur Organisasi TPA Al-Akbar .....	38
C. Keadaan Guru .....	42
D. Keadaan Santri .....	43
E. Sarana dan Prasarana TPA Al-Akbar .....	44
F. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar .....	45
G. Evaluasi .....	46
H. Munaqosah dan Khataman Santri .....	47

**BAB IV      ANALISA DATA**

A. Peran TPA dalam Membina Sikap Keagamaan Santri TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang .....	48
A. Sikap Keagamaan Santri TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang .....	58

**BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ustadz/Ustadzah TPA Al-Akbar tahun 2012 .....	43
Tabel 2	Data Santri TPA Al-Akbar tahun 2012 .....	43
Tabel 3	Sarana dan prasarana TPA Al-Akbar .....	44
Tabel 4	Wisudawan santri TPA Al-Akbar .....	47
Tabel 5	Peran TPA dalam membina santri membaca Al-Qur'an .....	48
Tabel 6	Peran TPA dalam membina santri mengetahui ilmu tajwid ..	49
Tabel 7	Peran TPA dalam membina santri belajar berwudhu dan ibadah shalat .....	50
Tabel 8	Peran TPA dalam membina santri menghafal surat pendek, ayat pilihan, doa harian .....	51
Tabel 9	Peran TPA dalam membina santri menulis huruf Arab .....	52
Tabel 10	Peran TPA dalam membina santri berperilaku sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam .....	53
Tabel 11	Peran TPA dalam membina santri belajar dinul Islam .....	54
Tabel 12	Peran TPA dalam membina pengetahuan kisah-kisah atau cerita-cerita .....	55
Tabel 13	Peran TPA dalam menyelesaikan masalah .....	56
Tabel 14	Peran TPA dalam melatih dan membiasakan bersikap hormat, disiplin, jujur, murah hati, dan berani .....	57
Tabel 15	Sikap santri mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup .....	59

Tabel 16 Sikap santri bila tidak mengaji .....	60
Tabel 17 Sikap santri bila meninggalkan shalat .....	61
Tabel 18 Sikap santri bila orang tua meminta bantuan.....	61
Tabel 19 Sikap santri bila bertemu ustadz/ustadzah di jalan .....	62
Tabel 20 Sikap santri bila ustadz/ustadzah memberikan tugas atau hafalan .....	63
Tabel 21 Sikap santri bila ada teman yang sakit .....	63
Tabel 22 Sikap santri terhadap sesama teman .....	64
Tabel 23 Sikap santri ketika belajar di TPA .....	65
Tabel 24 Sikap santri mempraktekkan ilmu yang diajarkan di rumah .....	66

## ABSTRAK

**Fika Fizardi, 2012, Skripsi dengan judul "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang." Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang terdiri atas lima bab. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang, bagaimana sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar kelurahan 16 Ulu Palembang.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi yaitu pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, angkat yang ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data penelitian, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah TPA Al-Akbar kelurahan 16 Ulu Palembang dan untuk memperoleh data penelitian, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *pertama* Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berperan dalam membina sikap keagamaan santri. Peran tersebut dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode dan pelaksanaan kegiatan. Pembinaan sikap keagamaan dilakukan setiap hari melalui pembelajaran di TPA dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku yang baik, serta terus mengingatkan santri agar dapat mempraktekan ilmunya di rumah. Dan berdasarkan data pada bab sebelumnya bahwa peran TPA dalam membina sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan setiap jawaban responden dari seluruh angket yang telah disebar seluruhnya mencapai persentasi diatas 90 %. *Kedua*: sikap keagamaan santri ditunjukkan dengan cara mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup, mengaji setiap hari, mengerjakan shalat lima waktu, berbakti kepada kedua orang tua, mematuhi dan menghormati guru, menyayangi teman serta berperilaku sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh bahwa sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan jawaban angket yang telah penulis sebar kepada para responden yang telah menjawab seluruhnya mencapai persentasi diatas 90 % menunjukkan sikap keagamaan yang baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah makhluk beragama. Kata lain agama ialah dien yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, dan kebiasaan.<sup>1</sup> Sebenarnya potensi agama sudah ada pada setiap manusia sejak ia lahir. Potensi ini berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dengan potensi bawaan ini, manusia pada hakikatnya adalah makhluk beragama.<sup>2</sup> Agama yang menjadi anutan seseorang jika diyakini dan dihayati secara mendalam mampu memberikan suatu tatanan nilai moral dalam sikap.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Rahadi Abdul Fatah dan Sudarsono, *Ilmu & Teknologi dalam Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta : 1997), hal

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003), hal. 69

<sup>3</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 159

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT SygmaExamedia Arkanleema, 2010), hal. 407

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid, jika ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu bisa disebabkan karena pengaruh lingkungan.

Dalam pandangan para penganutnya, agama diakui sebagai ajaran yang berasal dari Tuhan yang di dalamnya mengandung berbagai petunjuk bagi kehidupan manusia, menuju tercapainya hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 64 sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”<sup>6</sup>

Betapa pentingnya agama dalam kehidupan manusia tidak diragukan lagi, terutama pada masa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, ketika kebutuhan hidup semakin meningkat, dan agama semakin terabaikan. “Keperluan manusia terhadap agama semakin terasa dibutuhkan pada saat masyarakat dihadapkan pada berbagai paham yang bercorak sekuler dan materialistik, yaitu suatu paham yang intinya hanya mengarahkan manusia untuk menikmati kehidupan di dunia saja, tanpa mempercayai kehidupan akhirat.”<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hal. 7

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an....*, hal. 273

<sup>7</sup> Abuddin, *Paradigma...*, hal. 15

Ketidakpercayaan pada kehidupan akhirat ini menyebabkan manusia merasa bebas berbuat, karena tidak merasa harus bertanggung jawab di akhirat. Bahayanya jika masyarakat dan hatinya cenderung atau membolehkan terhadap penyimpangan moral, maka kacaulah masyarakat. Dalam keadaan demikianlah manusia memerlukan agama.

Pada hakeketnya keagamaan anak, dalam arti pembinaan kepribadian sebenarnya telah dimulai sejak si anak lahir bahkan sejak dalam kandungan.<sup>8</sup> Anak sejak dilahirkan telah membawa firtah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dalam hadist Rasulullah SAW, sebagai berikut :

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه ( رواه البخارى )

*“Anak itu dilahirkan membawa bakat keagamaan (Islam), maka terserah orang tuanya yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani, atau beragama Majusi.(H.R Bukhori)”*<sup>10</sup>

Dari hadist diatas dapat penulis analisa bahwa anak pada hakekatnya dilahirkan dalam keadaan Islam yang mengakui akan adanya Allah SWT, maka setelah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan bisa terjadi penyimpangan. Para ulama beragumentasi bahwa penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Pengaruh adat dan pergaulan
2. Pengaruh lingkungan

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 70

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi...*, hal. 65

<sup>10</sup> Muslich Shabir, *Riyadus Shalihin*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), hal. 13

3. Pengaruh hawa nafsu dan kekuasaan
4. Adanya pendidikan
5. Guru yang Mengajarinya
6. Perbuatan atau usaha kedua orang tuanya”<sup>11</sup>

Setelah penulis melihat argumen dari ulama tersebut, maka dapat penulis analisa bahwa pendidikan dan guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami. “Mengetahui arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.”<sup>12</sup>

Pendidikan pada anak sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini, terutama dalam hal pendidikan keagamaannya. Sebab ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya *autoritarius*, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.<sup>13</sup> Pada umumnya konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain.<sup>14</sup> Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat, mempelajari hal-hal yang berada di luar mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa, baik orang tua maupun guru mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang telah mereka pelajari dari orang tua dan guru-guru mereka.

---

<sup>11</sup> Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal.

<sup>12</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 136

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi...*, hal. 72

<sup>14</sup> *Ibid.*

Guru-guru di sekolah telah memberikan pendidikan agama bagi peserta didiknya. Namun, karena waktunya amat terbatas, dan guru-guru bidang studi lain kadang-kadang kurang membantu, pendidikan agama di sekolah itu hanya sedikit perannya dalam penanaman keimanan pada anak didik. Orang tua itulah yang paling besar perannya. Oleh karena itu orang tua di rumah perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan keimanan bagi anak-anaknya. Pengenalan ajaran agama kepada anak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karenanya rasul menempatkan peran orang tua sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak. Tetapi terkadang karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka “alangkah baiknya apabila orang tua menyekolahkan ke TK/TPA, apalagi bila orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk mendidik anak karena kesibukan bekerja”<sup>15</sup>. Sebab sikap keagamaan tersebut merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dengan unsur-unsur lingkungan, misalnya orang tua, guru, teman, dan sebagainya.<sup>16</sup>

“Pendidikan anak sejak kecil harus mendapat perhatian terutama dalam pendidikan akhlak agar memiliki iman yang kuat dan tumbuh menjadi generasi yang soleh. Untuk melaksanakan pendidikan ini tidak hanya terletak pada

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi..., hal. 177-178.

<sup>16</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi agama*, (Jakarta: Kalam mulia, 2002), hal. 81

lembaga formal, keluarga tetapi juga pendidikan di lingkungan masyarakat, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an".<sup>17</sup>

"TPA adalah suatu lembaga yang berupaya mendidik anak 7-12 tahun sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan anak berdasarkan Al-Qur'an dan Assunah".<sup>18</sup>

Akan tetapi suasana, lingkungan, dan kemajuan ilmu pengetahuan telah demikian hebatnya, sehingga media masa, baik elektronik maupun media cetak serta budaya asing tidak dapat dielakkan lagi dan ikut mencampuri pendidikan anak-anak, bahkan mungkin bertentangan dengan ajaran yang kita anut.<sup>19</sup> Oleh karena itu keimanan yang teguh semakin diperlukan agar manusia dapat dibimbing dan diarahkan oleh imannya dalam menempuh kehidupan dan dalam memenuhi segala kepentingannya. "Keimanan yang dapat mengendalikan dan membimbing manusia dalam hidupnya, adalah keimanan yang terjalin dan menyatu dalam kepribadiannya."<sup>20</sup> Sebab tidak ada sesuatu apa pun selain keimanan yang dapat mengatur tinglah laku manusia dan mencegahnya dari penyimpangan dan kelaliman.<sup>21</sup> Sebagaimana Luqman menasehi anaknya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 13, yang berbunyi:

---

<sup>17</sup> Mulyati. 2011. *Peranan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) At Thohiriyah Desa Klampok Kabupaten Banjarnegara dalam Pembinaan Akhlak Anak* (Online) :<http://lib.unnes.ac.id/517/03/2011>

<sup>18</sup> Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum & Pengajaran TKA TPA*, (Palembang: LPPTKA-BKPRMI, 2002), hal. 8-9.

<sup>19</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 98

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Psikologi...*, hal. 217

<sup>21</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2003), hal. 172

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>22</sup>

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita untuk tidak menduakan Allah SWT atau menyamakan sesuatu dengan yang lain, sebagaimana Luqman menasehati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, karena Allah tidak akan mengampuni dosa syirik yang merupakan dosa yang sangat besar. Oleh karena itu diperlukan keimanan yang kuat untuk membentuk kepribadian keagamaan yang akan menghasilkan sikap keagamaan yang baik.

Pembentukan kepribadian keagamaan, harus dimulai dari pembentukan sistem nilai yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama dalam diri anak. Nilai terlihat dalam pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seorang pribadi atau kelompok.<sup>23</sup> Karena pada “fase anak-anak dan remaja merupakan fase usia paling penting dalam bidang pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Apabila seseorang melewati fase ini dengan baik, itu artinya ia akan hidup dengan jiwa yang sehat dan kepribadian yang ideal.”<sup>24</sup>

Anak-anak yang hidup di lingkungan keluarga yang taat dan selalu berhubungan dengan benda-benda keagamaan serta berhubungan orang-orang

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an..., hal 574

<sup>23</sup> Jalaluddin, Psikologi..., hal. 178

<sup>24</sup> Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakart : Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal. Xiii

yang taat beragama, akan memberi pengaruh dalam pembentukan karakternya. Mereka yang terbiasa melakukan kegiatan keagamaan baik di lingkungan rumah, tetangga, sekolah atau di lingkungan di sekitarnya, seperti Taman Pendidikan Al Qur'an yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, maka dalam memori mereka akan terekam ingatan bahwa kebiasaan yang selalu mereka kerjakan akan terus teringat dalam ingatannya dan mereka cenderung untuk terus mengerjakannya secara rutin. Sebaliknya, bagi mereka yang asing dengan lingkungan seperti itu tentunya akan sulit untuk mengenal nilai-nilai keagamaan, baik melalui benda-benda keagamaan seperti rumah ibadah, perlengkapan ibadah dan sebagainya hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan ibadah.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru.<sup>25</sup> Misalnya shalat dan berdoa mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif, seperti belajar dari orang tua, guru di sekolah atau ustad dan ustazah di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan melalui sifat meniru tersebut.<sup>26</sup>

Melihat banyaknya krisis moral yang ada saat ini tentu adanya suatu pendidikan religi menjadi salah satu solusi terbaik untuk menyelamatkan karakter generasi penerus bangsa ini. Sebagai bangsa dengan mayoritas penduduk beragama Islam, maka pendidikan keagamaan dan akhlak dapat dimulai sejak usia

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 73

<sup>26</sup> *Ibid.*

dini. “Pendidikan akhlak berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai Islam.”<sup>27</sup> Seseorang dinilai baik dapat terlihat dari akhlaknya. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري)

“*Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kamu sekalian adalah yang paling baik budi pekertinya.*” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>28</sup>

Mengenai akhlak yang mulia atau budi pekerti yang baik, dapat kita lihat juga dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”<sup>29</sup>

Pendidikan religi anak usia dini dapat dilakukan secara informal melalui keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat, salah satu bentuknya adalah melalui Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ).

“Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA/TPQ) adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur’an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang Indah, Bersih, Rapi, Nyaman, dan Menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan. TPA/TPQ bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur’ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur’an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Qur’an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki

<sup>27</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 114

<sup>28</sup> Imam Nawawi, Syaikh Yusuf An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 496

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an...*, hal. 564

kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Hal tersebut sesuai sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Muzzamil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”<sup>31</sup>

Keutamaan mempelajari Al-Qu’an tertadap juga dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari)<sup>32</sup>

Berdasarkan dalil diatas maka dapat penulis analisa bahwa Allah menyuruh umat-Nya untuk membaca Al-Qur’an dengan *tartil*. Untuk itulah TPA memegang peranan penting dalam mengajarkan anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan tajwid yang berlaku.

Pendidikan di TPA lebih menekankan pada dimensi akhlak meskipun tidak pula menafikan dimensi intelektual. Peserta didik (santri) akan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah.

<sup>28</sup> Ary Gunawan. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Taman Pendidikan Al Qur’an (TPA/TPQ)* (Online) : <http://unitedscience.wordpress.com/2011/06/09/pendidikan-karakter-berbasis-taman-pendidikan-al-qur-an>

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an..., hal.574

<sup>32</sup> Imam Nawawi, Syaikh yusuf An-Nabhani, ringkasan..., hal. 160

Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.<sup>33</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an juga sangat membantu program pemerintah dalam pencapaian target rohani anak didik yang pelaksanaannya dilakukan di luar pendidikan formal. Karena menyadari bahwa alokasi waktu pada kurikulum sekolah formal sangat minim, maka keberadaan TPA sangat membantu membentuk anak dapat membaca dan memahami Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang mulia.<sup>34</sup>

Peranan TPA dalam pembinaan sikap keagamaan atau akhlak anak dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan. Materi pelajaran yang disampaikan terdiri dari materi pokok, seperti membaca Al-Qur'an, shalat, surat pendek dan materi tambahan, seperti do'a dan adab harian, tahsinul kitabah. Metode pembinaan akhlak dilakukan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelompok) yang dilakukan baik dalam penyampaian materi maupun dalam penyelesaian masalah yang dihadapi santri melalui nasihat dan sanksi. Sedangkan kegiatan pembinaan sikap keagamaan dilakukan rutin setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar dan juga melalui kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar. Pembinaan sikap keagamaan anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, murah hati, dan berani. Sehingga diharapkan nantinya menjadi anak yang saleh dan salehah.<sup>35</sup>

TPA Al-Akbar adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang telah membantu program pemerintah dalam membentuk anak dapat membaca dan memahami Al-Qur'an serta menjadikan anak berakhlak mulia. TPA ini memiliki kurikulum yang sangat, terutama dalam bidang keagamaan. Selain itu didukung juga oleh kepiawaian ustadz dan ustadzah yang mengajari dan mengarahkan santri-santrinya untuk memiliki pengetahuan dan sikap keagamaan yang baik. Hal ini dapat penulis lihat bahwa setiap tahun TPA Al-Akbar telah menghasilkan lulusan santri

<sup>33</sup> Ary Gunawan, Pendidikan...

<sup>34</sup>Tri Novita Sari. 2007. *Efektivitas Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non - Formal* (Online) : [http://studentresearch.umm.ac.id/index.php/department\\_of\\_tarbiyah/article/view/7760](http://studentresearch.umm.ac.id/index.php/department_of_tarbiyah/article/view/7760)

<sup>35</sup> <http://lib.unnes.ac.id/517/03/2011>

terbaik dan mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak, terutama dalam setiap perlombaan santri-santri TPA Al-Akbar selalu memenangkan juara pertama, dan bahkan mereka mendapat piala bergilir dari pemerintah setempat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, maka masalah dapat penulis rumuskan berupa pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membina sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Palembang ?
2. Bagaimana sikap keagamaan anak di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang ?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis perlu membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pembahasan akan terfokus pada peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang, dan sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 ulu Palembang.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membina sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar.
- b. Untuk mengetahui sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.
- b. Bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
- c. Memberikan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan sikap keagamaan santri.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti.<sup>36</sup> Berdasarkan pengertian diatas maka penulis akan memaparkan beberapa definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

---

<sup>36</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 122

Peran dapat diartikan sebagai “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama (dalam terjadinya) hal atau peristiwa”<sup>37</sup>

Sedangkan menurut buku panduan kurikulum TPA bahwa pengertian TPA diartikan sebagai berikut:

“Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah suatu lembaga yang berupaya mendidik anak 7-12 tahun sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an, mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan anak berdasarkan Al-Qur’an dan Assunah”<sup>38</sup>

Akhlik atau perilaku atau sikap merupakan perbuatan yang lahir dari kemauan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas.<sup>39</sup> Sedangkan sikap keagamaan anak adalah kecenderungan anak untuk bertingkah laku berdasarkan norma agama.<sup>40</sup> Jadi dapat penulis analisa bahwa sikap keagamaan anak adalah tingkah laku, perbuatan atau cara bertindak anak yang timbul dari dalam diri anak secara sadar maupun tidak sadar berdasarkan pengalaman, kebiasaan sesuai dengan norma agama.

Santri paket B adalah santri yang telah menyelesaikan program paket A, yaitu santri yang telah menyelesaikan seluruh paket iqra 1 sampai 6. Selanjutnya santri naik ke jenjang yang lebih tinggi yaitu santri yang sudah bisa membaca Al-Qur’an.

---

<sup>37</sup> WJS, Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 735

<sup>38</sup> Ahmad Syarmuddin, *Panduan...*, hal. 8-9

<sup>39</sup> Musa Subaiti, *Akhlik Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta : Lentera Basritama, 1996), hal. 25

<sup>40</sup> Zakiah Darajat, *Psikologi...*, hal. 77

## **F. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang dipakai agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel merupakan objek yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui antara populasi dan sampel maka akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

#### **a. Populasi**

Populasi adalah seluruh keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>41</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang yang berjumlah 22 orang.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>42</sup> Sampel bisa juga diartikan bahwa perwakilan obyek dari seluruh populasi penelitian. “Maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 130

<sup>42</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, cet. 16 (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 62

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka karena jumlah populasi subjeknya kurang dari 100, yaitu berjumlah 22 orang, maka peneliti mengambil penelitian populasi.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).<sup>44</sup> Maka data kuantitatif pada penelitian meliputi: jumlah santri, jumlah ustadz dan ustadzah, jumlah sarana dan prasarana di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang, serta jumlah persentase dari data angket.
2. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.<sup>45</sup> Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi bagaimana peran TPA dalam membina sikap keagamaan santri dan bagaimana sikap keagamaan santri.

### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer berupa data yang dihimpun dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 134

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 23

<sup>45</sup> *Ibid.*

2. Data Sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan pihak sekolah.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini sekolah diganti dengan TPA.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi, adalah metode yang digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas dan lingkungan tempat lokasi penelitian.
2. Metode Wawancara, adalah metode yang penulis pakai untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan bertanya langsung kepada guru (ustad/ustadzah). Metode ini digunakan dalam mendapatkan data tentang sejarah TPA Al-Akbar.
3. Metode Dokumentasi, adalah metode yang bisa peneliti gunakan dalam mengumpulkan data tentang keadaan lokasi tempat peneliti.
4. Metode Angket, adalah metode dalam bentuk pertanyaan kepada obyek peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut.

### **4. Analisa Data**

Setelah seluruh data-data yang diperoleh terpenuhi maka proses selanjutnya adalah menganalisa data tersebut melalui uji coba statistik. Adapun rumus yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>46</sup> Sumadi, Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 39

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Presentasi

f = Jumlah frekuensi

N = Banyak obyek yang diteliti<sup>47</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

*Bab Pertama*, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

*Bab Kedua*, merupakan uraian tentang landasan teori dari penelitian yang meliputi: pengertian peran, pengertian TPA, pengertian santri paket B, tujuan pendidikan dan pengajaran TPA, landasan dasar TPA, kurikulum program pengajaran TPA paket B, pengertian sikap keagamaan, sifat-sifat agama pada anak, timbulnya sikap keagamaan pada anak, pentingnya pendidikan terhadap sikap keagamaan.

*Bab Ketiga*, merupakan data-data tentang keadaan lokasi yang diteliti, yaitu: sejarah ringkas TPA, struktur organisasi TPA Al-Akbar, keadaan guru

---

<sup>47</sup> Anas Sujdono, *Pengantar Statistik Pendidik*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 40

(ustadz dan ustadzah), keadaan santri, sarana dan prasarana TPA Al-Akbar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, evaluasi, munaqosah dan khataman santri.

*Bab Keempat*, merupakan bab analisa data tentang bagaimana peran TPA dalam membina sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang, bagaimana sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang.

*Bab Kelima*, merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### **Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 ulu Palembang**

##### **A. Pengertian Peran**

Menurut kamus Bahasa Indonesia bahwa peran diartikan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam terjadinya) hal atau peristiwa.<sup>1</sup> Berkaitan dengan judul skripsi ini maka maksud dari peran disini adalah bagaimana usaha atau cara yang bisa dilakukan oleh pihak terkait yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina sikap keagamaan santri. Untuk mengetahui agar para pembaca lebih memahami tentang TPA, selanjutnya akan penulis paparkan tentang pengertian TPA.

##### **B. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Taman Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari tiga kata. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu persatu terlebih dahulu. Kata taman berarti tempat (yang menyenangkan dsb).<sup>2</sup> Sedangkan kata pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari

---

<sup>1</sup> WJS, Poewadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 735

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1385



bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.<sup>3</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>4</sup>

Pengertian Al-Qur’an dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk/pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>5</sup>

Berdasarkan buku panduan kurikulum dan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an dijelaskan bahwa:

“TPA adalah suatu lembaga yang berupaya mendidik anak 7-12 tahun sehingga mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an, mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan perkembangan anak berdasarkan Al-Qur’an dan Assunah.”<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa TPA adalah suatu lembaga atau wadah pendidikan yang bersifat menyenangkan bagi anak dengan tujuan untuk membimbing dan membina anak didik agar dapat membaca, memahami, mengamalkan Al-Qur’an dan berupaya mengubah sikap anak berdasarkan norma agama melalui pengajaran dan pelatihan.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan nasional, Kamus..., hal. 326

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 44

<sup>6</sup> Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum dan pengajaran Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)*, (Palembang: LPPTKA-BKPRMI, 2006), hal. 9

### **C. Pengertian Santri Paket B**

Santri paket B adalah santri yang telah menyelesaikan program paket A, yaitu santri yang telah menyelesaikan seluruh paket iqra 1 sampai 6. Selanjutnya santri naik ke jenjang yang lebih tinggi yaitu santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an.

### **D. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an**

#### **1. Tujuan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an mempunyai tujuan pendidikan yang terdiri dari dua macam, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya, melalui program pendidikan lanjutannya.

#### **2. Tujuan Pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an juga mempunyai tujuan yang lain, yaitu tujuan pengajaran, yang memiliki 6 macam tujuan, antara lain:

- a. Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- c. Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek dan ayat pilihan serta do'a harian.
- e. Santri dapat berperilaku soisial yang baik sesuai tuntutan Islam.
- f. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 10

Berdasarkan tujuan diatas jelaslah bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Memiliki tujuan yang mulia agar dapat membentuk anak didik (biasa disebut dengan santri) memiliki pengetahuan dan sikap keagamaan berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunah. Hal ini juga didukung oleh program-program pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang bukan hanya mempelajari cara membaca dan menulis Al-Qur'an tetapi juga dipelajari ilmu-ilmu Islam lainnya , seperti tentang sholat lima waktu, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, doa-doa dan adab harian, dan lain-lain. Selain itu Taman Pendidikan Al-Qur'an juga menanamkan aqidah yang kuat kepada santri-santrinya dengan menumbuhkan rasa kecintaan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jasiyah/45 ayat 20 yang berbunyi:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

*“Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.”*<sup>9</sup>

Dengan pengenalan dan penanaman ilmu pengetahuan agama tersebut secara baik dan kontinyu yang dilakukan sejak dini maka setidaknya akan melekat pada diri anak tersebut sehingga akan terbentuk sikap keagamaan dalam diri anak tersebut.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT SygmaExamedia Arkanleema, 2010), hal. 500

### E. Landasan Dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki beberapa landasan dasar diantaranya:

1. Al-Qur'an surat 66 (At-Tahrim) ayat 6, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."*<sup>10</sup>

2. Al-Qur'an surat 54 (Al-Qomar) ayat 17, 22, 32, dan 40

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ

*"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"*<sup>11</sup>

3. Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخارى)

*"Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari-Muslim)"*<sup>12</sup>

4. Undang-Undang Pendidikan nomor 2 tahun 1989 tentang " Sistem Pendidikan Nasional" Bab II pasal 4 ditegaskan bahwa salah satu ciri manusia Indonesia yang menjadi tujuan Pendidikan Nasional adalah manusia yang beriman dan bertaqwa.
5. Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 dan 44A tahun 1982 tentang " Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
6. Potensi umat Islam Indonesia yang belum dibina.
7. Besarnya pengaruh negatif kebudayaan barat terhadap kehidupan umat Islam.
8. Masih rendahnya kemampuan baca tulis aksara Al-Qur'an pada mayoritas umat Islam.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 560

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 529-530

<sup>12</sup> Imam Nawawi, Syaikh Yusuf An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhus Shalihin*, ( Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 160

<sup>13</sup> Ahmad Syarmuddin, *Panduan...*, hal. 10

## **F. Kurikulum Program Pengajaran TPA Paket B**

Berdasarkan buku panduan kurikulum dan pengajaran TPA bahwa “kurikulum TPA adalah seluruh usaha TPA untuk merangsang anak belajar baik di dalam kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah dalam upaya mendidik mereka menjadi anak yang baik, mampu membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan AL-Qur’an.”<sup>14</sup>

Agar tujuan pendidikan dan pengajaran TPA dapat tercapai maka diperlukan suatu program pengajaran yang disusun secara efektif. Hal ini juga akan memudahkan ustadz/ustadzah selaku guru untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Adapun program pengajaran TPA paket B yang dilaksanakan selama 12 bulan terdiri dari dua semester, yaitu semester I (ganjil) dan semester II (genap). “Program pengajaran paket B terdiri dari dua materi, yaitu materi pokok dan materi penunjang dan tambahan muatan lokal. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

### **1. Materi Pokok** yang terdiri dari:

- a. Tadarus/tartil juz 1-5 (semester I), juz 6- dst (semester II),
- b. Ilmu tajwid yang terdiri dari: makharijul huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, idgham mutamatsilain, mutaqaribain dan mutajanisain, huruf syamsiyah dan qamariyah, huruf yang dibaca tebal dan tipis, bacaan mad dan macam-macamnya, shad yang dibaca dengan sin, bacaan imalah, isymam, naql, tashil, saktah.
- c. Tanda-tanda waqaf

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 9

- d. Hafalan bacaan shalat (pemantapan) yang terdiri dari: doa sebelum wudhu, doa sesudah wudhu, doa iftitah, bacaan Al-Fatihah, bacaan rukuk, bacaan i'tidal, bacaan sujud, bacaan duduk antara dua sujud, bacaan tasyahud, bacaan sesudah shalat.
- e. Hafalan surat pendek yang terdiri dari: pemantapan hafalan surat paket A (surat Al-Ikhlâs - surat At-Takâsur), surat Ad-Dhuha, surat Al-Insyirah, surat At-Tin, surat Al-Qadr, Surat Al-Zalzalah, surat Al-Adiyat, Surat Al-Qariah, surat Al-Alaq, surat Al-Bayyinah.
- f. Ayat pilihan yang terdiri dari: Al-Baqarah ayat 284-286, Al-Imran ayat 133-136, Al-Mu'minun ayat 1-11, An-Nahl ayat 65-69, Ar-Rahman, ayat 1-16, Al-Jumu'ah ayat 9-11.
- g. Amalan ibadah shalat yang terdiri dari: amalan wudhu dan thaharah, amalan shalat berjama'ah harian, pembinaan khusus azan dan peran imam.

## 2. Materi Penunjang terdiri dari:

- a. Doa dan adab harian yang terdiri dari: doa dan adab keluar rumah, doa dan adab naik kendaraan, doa dan adab pergi ke masjid, doa dan adab mendengar azan dan sesudah azan, doa dan adab memperoleh kesehatan dan akhlak yang baik, doa dan adab mohon ampunan untuk orang tua, doa dan adab ketika sakit, doa dan adab menjenguk orang sakit, doa dan adab memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, doa dan adab menjauhi kesusahan dunia dan akhirat.

- b. Tahsinul kitabah yang terdiri dari: menyalin teks bacaan shalat, menyalin hadist populer & kata mutiara, menyalin teks surat pendek tertentu, menyalin teks ayat pilihan tertentu, menyalin teks doa harian tertentu, pengenalan dasar tentang ilmu kaligrafi/khat.
- c. Dinul Islam yang terdiri dari: pengertian dinul Islam dan nama-nama lainnya, kedudukan dan keistimewaan dinul Islam sebagai agama dan sistem kehidupan, ruang lingkup dinul Islam & pokok-pokok ajarannya, pengertian iman & rukun Islam, pengertian Islam & rukun Islam, pengertian ihsan & hubungannya dengan iman dan Islam.

3. **Muatan Lokal** bersifat bebas/tidak mengikat, tergantung pada tempat TPA masing-masing, disesuaikan dengan situasi dan kondisi unit yang bersangkutan. Adapun jenis pilihan muatan lokal antara lain : bahasa arab populer, bahasa Inggris populer, kreativitas seni, olah raga, seni bela diri, MC dan pidato.

Selain kurikulum program pengajaran TPA yang diterapkan kepada santri, namun ada juga ikrar santri yang menjadi janji dari para santri. Adapun ikrar tersebut adalah :

1. Rajin shalat sepanjang hayat
2. Tak lupa megaji setiap hari
3. Berbakti kepada ayah dan ibu
4. Taat dan hormat kepada guru
5. Menuntut ilmu tiada jemu
6. Sayang kawan tak suka lawan<sup>15</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat kita pahami bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an berusaha untuk membina dan menjadikan anak didik mereka menjadi

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 40

manusia yang kamil, yang bukan hanya dapat membaca Al-Qur'an tetapi juga diusahakan untuk dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika kurikulum tersebut dapat dilaksanakan dan dapat terealisasi dengan baik maka akan terbentuk sikap sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini tentu saja perlu adanya kerjasama yang baik antara berbagai pihak, baik dari orang tua, ustadz/ustadzah, kepala sekolah, dan terutama dalam diri anak itu sendiri serta perlu juga didukung dengan lingkungan yang kondusif dan efektif beserta dengan sarana dan prasarana yang memadai.

### **G. Pengertian Sikap Keagamaan**

Mengawali pembahasan mengenai sikap keagamaan, maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian mengenai sikap itu sendiri. Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai “seperangkat reaksi-reaksi aktif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung kepada obyek tertentu.”<sup>16</sup> Sedangkan sikap menurut kamus bahasa Indonesia adalah perilaku, gerak-gerik.<sup>17</sup>

Setelah penulis mengutip mengenai pengertian sikap, sekarang akan penulis uraikan beberapa pengertian keagamaan. Keagamaan menurut kamus bahasa Indonesia adalah “yang berhubungan dengan agama.”<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 201

<sup>17</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1303

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 15

Maka sikap keagamaan dapat diartikan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap keagamaan adalah suatu perilaku atau perbuatan seseorang yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan hasil belajar yang berhubungan dengan agama.

#### **H. Sifat-Sifat Agama Pada Anak**

Sesuai dengan ciri yang anak-anak miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*, ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.<sup>20</sup> Maka dapat dipahami bahwa sifat keagamaan pada diri anak-anak cenderung berasal dari lingkungan disekitar mereka. Anak-anak cenderung melihat dan mengikuti ha-hal yang dilakukan dan yang diajarkan orang dewasa tentang agama kepada mereka baik yang mereka terima dari orang tua mereka maupun guru-guru mereka. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun belum mereka sadari manfaat ajaran tersebut.

Untuk lebih mengetahui bentuk dan sifat agama pada diri anak, maka penulis mengambil beberapa kutipan mengenai hal tersebut, antara lain:

##### **1. Unreflective (Tidak mendalam)**

Tanggapan mereka terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal 81

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 70

mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Namun ada beberapa orang anak yang memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pendapat yang mereka terima dari orang lain.

## 2. Egosentris

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada egonya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

## 3. Anthromorphis

Pada umumnya konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain. Suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang jahat di saat orang itu berada dalam tempat yang gelap. Konsep ke-Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi mereka masing-masing.

## 4. Verbalis dan Ritualis

Dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anak-anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amalia (ritualis/praktek) yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tututan yang diajarkan kepada mereka.

## 5. Imitatif

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Misalnya berdoa dan shalat mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Walaupun anak mendapat ajaran agama tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil namun pendidikan keagamaan (*religious paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious behavior*) melalui sifat meniru itu.<sup>21</sup>

“Pada umur 6-12 tahun perhatian anak yang tadinya lebih tertuju pada dirinya sendiri dan bersifat egosentris mulai tertuju pada dunia luar terutama perilaku orang-orang di sekitarnya. Ia berusaha untuk menjadi makhluk sosial dan mematuhi aturan-aturan, tata krama, sopan santun, dan tata cara bertingkah laku yang sesuai dengan lingkungan rumah dan luar rumah. Pada usia 12 tahun kegiatan ibadah seperti shalat, puasa dan berdoa dan pada mulanya hanya meniru tingkah laku orang lain atau

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 70-74

diperintahkan kepadanya, lambat laun semakin dihayati dan dilaksanakan dengan kesungguhan.”<sup>22</sup>

#### 6. Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Ragum yang ada pada anak berbeda dengan orang dewasa, rasa kagum pada anak belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.<sup>23</sup>

### I. Timbulnya Sikap Keagamaan pada Anak

Bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SWT:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودا يهودا نه أو ينصره نه أو يمجسانه

“Anak itu dilahirkan membawa bakat keagamaan (Islam), maka terserah orang tuanya yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani, atau beragama Majusi.(H.R Bukhori)”<sup>24</sup>

Timbulnya agama pada anak dapat dilihat dari beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak antara lain:

#### 1. Rasa Ketergantungan (*Sense of Dependence*)

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *Four Wishes*. Menurutny manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: keinginan untuk perlindungan (*security*), keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*response*) dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerja sama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman

<sup>22</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 42-43.

<sup>23</sup> Ramayulis, *Psikologi...*, hal. 74

<sup>24</sup> Muslich Shabir, *Riyadus Shalihin*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), hal. 13.

yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

## 2. Instink Keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink di antaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Misalnya instink sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk *homo socius*, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi instink sosial itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Demikian pula instink keagamaan.<sup>25</sup>

“Bagaimana bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi (menjawab tentang apa yang dipikirkan tentang obyek), afeksi (senang atau tidak senang) dan konasi (kesediaan atau kesiapan untuk bertindak) seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut keagamaan.”<sup>26</sup> Hubungan tersebut jelaslah tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap itu sendiri ternyata semata-mata tidak tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor internal seseorang.

“Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif perasaan terhadap agama sebagai komponen efektif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognatif saling berintegrasi sesamanya secara kompleks.”<sup>27</sup> Oleh Karena itu sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama dan tindak keagamaan dalam diri seseorang . Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakninya.

<sup>25</sup> Jalaluddin, Psikologi..., hal. 65

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 202-203

<sup>27</sup> *Ibid.*

melalui hubungan sosial disekitarnya. Dalam hal ini anak memerlukan pendidikan keagamaan yang akan penulis uraikan pada pembahasan selanjutnya.

## **J. Pentingnya Pendidikan Terhadap Sikap Keagamaan**

Pengertian mengenai pendidikan telah penulis uraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. “Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada anak. Kemudian melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan tersebut.<sup>30</sup> Pendidikan keagamaan (*religious paedagogis*) sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan (*religious*) *behavior*). “Secara umum pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat digunakan dalam memerankan dirinya sebagai pengabdikan Allah yang setia.”<sup>31</sup> Selain menerima pendidikan dari keluarga, anak juga memerlukan pendidikan dari luar seperti dari lembaga pendidikan, sebab lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. “Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.”<sup>32</sup> “Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah”<sup>33</sup>. “Alangkah baiknya apabila orang tua menyekolahkan anaknya ke TK/TPA, apalagi bila

---

<sup>30</sup> Jalaluddin, Psikologi..., hal. 213

<sup>31</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 76

<sup>32</sup> Jalaluddin, 2002, Psikologi..., hal. 218

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 217

orang tua tidak mempunyai kesempatan untuk mendidik anak karena kesibukan bekerja. TPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kesadaran beragama anak, baik menyangkut pengamalan ibadah kepada Allah (hablum minallah) maupun hablum minannas.”<sup>34</sup> Peranan TPA dalam pembinaan sikap keagamaan atau akhlak anak dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan.

“Pendidikan agama yang baik memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.”<sup>35</sup> Melalui pendidikan agama ini diharapkan individu dapat mengembangkan potensi takwa kepadanya. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan supaya tidak berwujud dalam bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dalam mewujudkan terbentuknya sikap keagamaan pada anak sebab melalui pendidikan agama maka perkembangan agama pada diri anak tersebut akan tumbuh kearah perilaku atau sikap yang sesuai dengan norma agama yang telah diajarkan. Pendidikan agama anak sangat perlu terutama dari keluarga, dalam hal ini orang tua peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan sikap keagamaan anak tersebut. Tetapi terkadang orang sulit untuk membina anaknya disebabkan karena kesibukan bekerja dan sebagainya. Untuk itu orang tua memasukkan anaknya ke sekolah atau lembaga pendidikan agama seperti

---

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 178

<sup>35</sup> Ramayulis, *Psikologi...*, hal. 81-82

Taman Pendidikan Al-Qur'an agar diharapkan perkembangan agama anak dapat tumbuh menjadi baik dengan menunjukkan perilaku atau sikap keagamaan yang baik. Tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, walaupun ia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang .

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Ringkas Taman Pendidikan Al-Qur'an**

##### **1. Sejarah Lahirnya BKPRMI dan TK/TPA**

Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia yang disingkat dengan BKPMI (belum ada R= Remaja) lahir di masjid Istiqomah Bandung, tanggal 19 Ramadhan 1397 H, bertepatan dengan tanggal 13 September 1977, hasil musyawarah yang dihadiri oleh para utusan ikatan dan Himpunan Remaja dan Pemuda Masjid dari Jawa Barat, DI. Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Selatan.

Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat Pertama adalah Toto Tasmara sebagai ketua umum dan Bambang Ranggono sebagai sekretaris jenderal, yang diresmikan oleh KH. Zaenal Muttaqin (ketua MUI Jawa Barat pada waktu itu) dan atas saran beliau dianjurkan untuk hijrah ke Ibu Kota Jakarta. Tahun 1979 DPP BKPMI pindah ke Jakarta berkantor di masjid Al Azhar bersama MUI pusat yang pada waktu itu dipimpin oleh Buya Hamka.

Pada tanggal 9-13 Januari 1989 DPP BKPMI menyelenggarakan Latihan Manajemen Dakwah Pembangunan (LMDP) di rumah Bapak KH. As'ad Humam kota Gede Yogyakarta yang dihadiri 13 utusan propinsi seluruh Indonesia. Pada Pembukaannya ditampilkan qari' dan qari'ah cilik usia 4-5 tahun dari TK Al-Qur'an binaan tim tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalah (AMM) kota Gede Yogyakarta dengan penampilan yang sangat memukau.

Penampilan santri cilik ini diulangi pada waktu BKPMI selesai menyelenggarakan silaturahmi cendekiawan muslim di Guest House Kiara Yogyakarta, juga memukau para hadirin dari kalangan cendekiawan muslim. Kedua peristiwa ini menjadi renungan aktivis BKPMI dan dilanjutkan dengan kunjungan dan dialog dengan Bapak As'ad Humam, dan beliau mengharapkan agar TK Al-Qur'an menjadi Program Nasional BKPMI. Harapan tersebut ditanggapi positif oleh pengurus BKPMI untuk dibahas pada MUNAS V BKPMI di Surabaya.

Pada tanggal 27-30 Juni 1989 diselenggarakan MUNAS V BKPMI di masjid Al-Falah Jalan Raya Darmo Surabaya, pada saat pembukaannya ditampilkan lagi qori' da qori'ah yang mampu memukau para hadirin dan Bapak Menteri Penerangan RI, H. Harmoko yang hadir untuk membuka MUNAS secara resmi. Karena rasa kagumnya beliau dalam sambutannya menyarankan BKPMI untuk menjadi TK Al-Qur'an sebagai program nasionalnya. Dalam MUNAS tersebut program dimaksud, disetujui dengan dibentuklah Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an (LPPTKA) dari tingkat pusat, wilayah sampai ketinggian daerah dan pada MUNAS VI tanggal 1-3 Nopember 1993 di Jakarta nama BKPMI menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).

## **2. Sejarah Berdirinya TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz dan ustadzah di TPA Al-Akbar pada tanggal 9-10 Februari 2012 bahwa Taman

Pendidikan Al-Qur'an Al-Akbar berdiri pada tanggal 26 Oktober 1993. Sebagai pendiri pertama adalah ustadz Syahidil Akmal, ST. Pada waktu itu ustadz/ustazah yang mengajar terdiri dari satu orang ustadz dan dua orang ustazah. Pada saat itu TPA Al-Akbar diresmikan dengan memperoleh nomor unit 393 oleh DPK BKPRMI kota Palembang.<sup>1</sup> TPA Al-Akbar terletak di Jalan Jaya V RT 22 RW 07 Kelurahan 16 Ulu Palembang. Dahulu para santri belajar di dalam masjid, namun sekarang TPA ini telah memiliki ruangan khusus untuk belajar para santri.

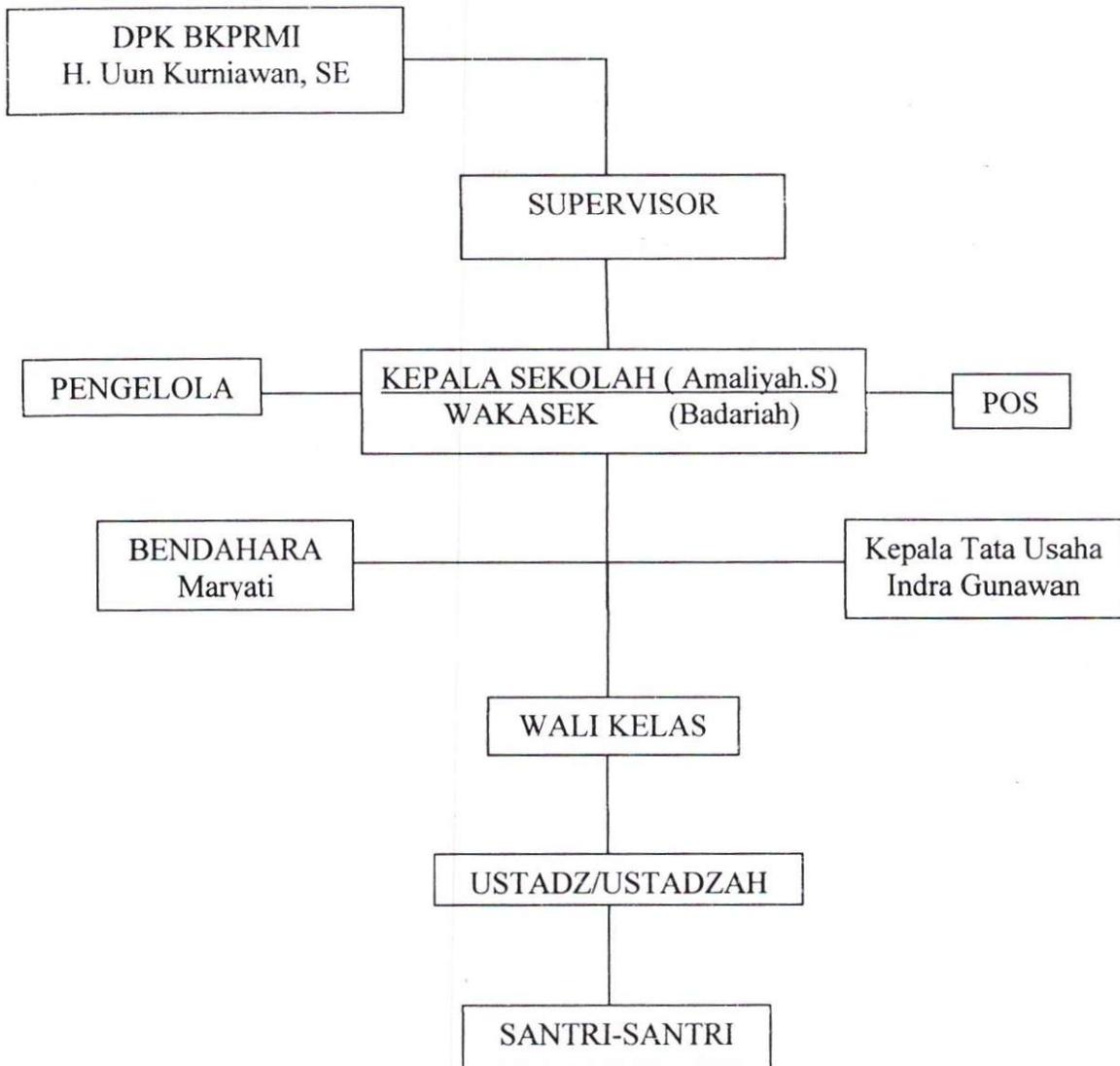
Sejak dahulu TPA Al-Akbar terus mengalami perkembangan dan kemajuan. Hal ini dapat penulis lihat dari hasil prestasi yang diperoleh, seperti dalam mengikuti setiap lomba TPA Al-Akbar banyak memenangkan juara baik juara satu, dua, dan tiga. Bahkan dalam mengikuti lomba Festival Anak shaleh tingkat kecamatan TPA Al-Akbar mendapatkan juara umum dan juara bergilir yang mendapatkan piala bergilir dari Camat Seberang Ulu II. Piala ini sampai sekarang masih disandang oleh TPA Al-Akbar.

## **B. Struktur Organisasi TPA Al-Akbar**

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas kepengurusan Taman Pendidikan Al-Qur'an disusunlah struktur organisasi yang bersifat koordinatif, fleksibel, efektif, efisien dan partisipatif sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BKPRMI. Berikut ini penulis gambarkan struktur organisasi TPA Al-Akbar :

---

<sup>1</sup> Indra Gunawan, et.al., ustadz/ustazah TPA Al-Akbar Palembang, wawancara, Palembang, 9-10 Februari 2012

**STRUKTUR ORGANISASI TPA AL-AKBAR**

Sumber: dokumentasi TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang

Berdasarkan bagan struktur organisasi diatas, maka berikut ini dapat penulis uraikan tugas-tugas dari masing-masing pengurus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Supervisor

- a. Memberikan evaluasi penilaian dan pengawasanterhadap kegiatan TK/TPA BKPRMI tingkat unit.
- b. Mengadakan kunjungan secara berkala/periodik dan memberikan teguran arahan dan bimbingan kepada TK/TPA BKPRMI masing-masing unit.
- c. Mengadakan monitoring secara rutin dan menyampaikan laporan atau hasil supervisi kepada Direktur LPPTKA BKPRMI, serta menampung segala masalah yang dihadapi oleh unit.

2. Pengelola/ Yayasan

- a. Memberikan perlindungan dan pengayoman kepada TK/TPA yang dikelola.
- b. Memberikan fasilitas, sarana, dan prasarana TK/TPA .
- c. Mengusahakan dana atau keuangan serta membantu terselenggaranya TK/TPA.

3. POS (Persatuan Orang tua Santri)

- a. Membantu terselenggaranya kegiatan TK/TPA.
- b. Membantu menyiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana TK/TPA.

4. Kepala Sekolah

- a. Memimpin langsung TK/TPA dan memegang kebijaksanaan kedalam atau keluar.

- b. Sebagai administrator pendidikan, pengendali dan bertanggung jawab terhadap pencapaian kurikulum.
  - c. Memberikan arahan, bimbingan dan pengawasan kepada ustadz/zah dalam proses belajar mengajar.
  - d. Membuat laporan kepada supervisor dan ditembuskan ke Direktur Daerah.
  - e. Sebagai guru EBTA.
5. Wakil Kepala Sekolah
- a. Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
  - b. Mengganti kedudukan kepala sekolah bila berhalangan.
6. Kepala Tata Usaha
- a. Mencatat surat masuk/keluar dan membantu konsep surat serta mengagendakannya.
  - b. Menyimpan, mengarsipkan/mengagendakan surat masuk dan keluar.
7. Bendahara
- a. Menyimpan dan mengamankan serta mengupayakan keuangan atau dana unit TK/TPA BKPRMI.
  - b. Mencatat uang masuk dan keluar serta mengeluarkan dana unit TK/TPA BKPRMI dengan seizin kepala sekolah.
  - c. Mengupayakan pencarian sumber dana yang halal dan tidak mengikat dan membuat laporan keuangan atau administrasi keuangan yang praktis dan rutinitas.
  - d. Sebagai tenaga kasir.

#### 8. Wali Kelas

- a. Memimpin dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta bertanggungjawab terhadap kelancaran proses belajar mengajar di unit TK/TPA.
- b. Mencatat administrasi kegiatan (data belajar mengajar) dan memberikan laporan kepada kepala sekolah.

#### 9. Ustadz/zah

- a. Melaksanakan kegiatan belajar santri, memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap mereka.
- b. Membagi/mengklasifikasikan kelompok belajar santri.
- c. Mencatat dan menentukan hasil prestasi santri (data prestasi santri).

#### 10. Santri

- a. Mengikuti kegiatan belajar mengajar setiap hari.
- b. Sebagai objek/basis pembinaan pendidikan , bimbingan dan kegiatan belajar mengajar.

### **C. Keadaan Guru (Ustadz dan Ustadzah)**

Guru merupakan peran penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar. Dari sejak berdirinya jumlah guru terus mengalami perubahan. Berikut ini merupakan data guru tahun 2012 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1  
Ustadz dan Ustadzah TPA Al-Akbar Tahun 2012

No	Nāma	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas
1	Amaliyah. S	Palembang, 17-11-1972	D3	1993
2	Badariah	Palembang, 30-09-1974	SMA	1993
3	Indra Gunawan	Palembang, 29-09-1982	SMA	2000
4	Maryati	Palembang, 30-12-1984	SMA	2007
5	Neliwati, S.Ag	Oku, 09-11-1974	S1	1999
7	Eliyana	Palembang, 20-10-1989	SMA	2006

Sumber : dokumentasi TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang

#### D. Keadaan Santri

Santri TPA Al-Akbar dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Berikut ini adalah data santri pada tahun 2012 :

Tabel 2  
Data Santri TPA Al-Akbar Tahun 2012

No	Peringkat	Putra	Putri	Jumlah
1	Al-Qur'an	4	18	22
2	Iqro' 6	2	7	9
3	Iqro' 5	4	7	11
4	Iqro' 4	9	22	31
5	Iqro' 3	-	13	13
6	Iqro' 2	-	8	8
7	Iqro' 1	3	-	3
Total		22	75	97

Sumber : dokumentasi TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang

## **F. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (Langkah Persiapan dan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar)**

Berikut penulis uraikan langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an, antara lain :

- a. Persiapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
  1. Membuat perangkat KBM
  2. Menyiapkan buku-buku dan alat peraga
  3. Persiapan fisik dan mental
- b. Pelaksanaan KBM/pengelolaan kelas
  1. Klasikal (kelompok) I :
    - 1.1 Persiapan
    - 1.2 Salam
    - 1.3 Do'a pembukaan
    - 1.4 Ikrar santri
    - 1.5 Mars TPA & Hymne TPA
    - 1.6 Penyampaian materi
  2. Privat (perorangan):
    - 1.1 Setiap ustadz atau ustadzah membimbing 6 santri
    - 1.2 Setiap santri mendapatkan waktu 5 menit
  3. Klasika II :
    - 1.1 Mengulangi materi klasika I
    - 1.2 BCM

1.3 Do'a penutup

1.4 Persiapan dan upacara pulang

4. Rapat koordinasi :

1.1 Evaluasi KBM

1.2 Tadarus

1.3 Mengemasi sekolah

## **G. Evaluasi**

Evaluasi adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh data tentang perkembangan anak yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap/perilaku (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotorik). Berikut ini adalah evaluasi yang dilakukan di TPA Al-Akbar :

1. Penilaian formatif yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir setiap satuan pelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui daya serap santri yang dapat dicapai.
2. Penilaian sub sumatif yaitu penilaian yang dilakukan setelah sejumlah satuan pelajaran diselesaikan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai harian sebagai bahan dalam menentukan nilai rapor.
3. Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir semester dengan tujuan mendapatkan nilai ulangan umum sebagai bahan dalam menentukan nilai rapor.
4. Penentuan nilai rapor ialah dengan menjumlahkan rata-rata nilai harian ditambah 2 kali nilai ulangan umum dibagi 3 dengan rumusan sebagai berikut:

$$NR = \frac{NH + 2 NU}{3}$$

Keterangan :

NH = Nilai rata-rata ulangan harian

NU = Nilai ulangan umum

NR = Niali rapor

## H. Munaqosah dan Khataman Santri

Santri yang telah mencapai target kurikulum dapat mengikuti ujian atau munaqosah, pengujinya adalah tim munaqosah dari LPPTKA BKPRMI. Keputusan lulus diberitahukan melalui papan pengumuman di sekretariat LPPTKA BKPRMI daerah dan wilayah, dan kepadanya diberikan hak untuk mengikuti khataman atau wisuda guna memperoleh ijazah yang dikeluarkan oleh LPPTKA wilayah. Berikut ini data wisudawan santri TPA Al-Akbar dari tahun 2004 sampai sekarang.

Tabel 4

### Wisudawan Santri TPA Al-Akbar

No	Tahun	Jumlah
1	2004	18
2	2006	11
3	2007	13
4	2009	7
5	2010	5

Sumber : dokumentasi TPA Al-Akbar

**BAB IV**  
**ANALISA DATA**

**Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Membina Sikap  
Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 ulu Palembang**

**A. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Membina Sikap  
Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu  
Palembang**

Untuk mendapatkan data bagaimana peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam membina sikap keagamaan santri penulis menyusun soal sebanyak 10 item yang ditujukan kepada seluruh santri paket B di TPA Al-Akbar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam membina santri membaca Al-Qur'an. Berikut ini data yang diperoleh :

Tabel 5  
Peran TPA dalam Membina Santri Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dilaksanakan setiap hari	22	100 %
2	Diselang-seling hari ini diajarkan, besok tidak	0	0 %
3	Kadang-kadang saja	0	0 %
	Jumlah	22	100 %

Sumber: soal angket no. 1



Dari angket yang penulis sebarakan kepada para santri paket B TPA Al-Akbar didapat data bahwa ustadz/ustadzah membina santri membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan cara privat (perorangan). Hal ini dapat dilihat dari data semua responden yang menjawab bahwa di TPA dilaksanakan pendidikan membaca Al-Qur'an setiap hari sebanyak 100 % dari jawaban responden. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa TPA memiliki peran yang baik dalam membina sikap keagamaan santri dalam hal membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari dengan cara privat (perorangan). Hal ini juga diperkuat berdasarkan wawancara dengan ustadzah bahwa di TPA Al-Akbar, Al-Qur'an dibaca setiap hari.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam membina santri agar dapat mengetahui ilmu tajwid, maka setelah penulis mengadakan penelitian dan didapat data pada tabel berikut :

Tabel 6  
Peran TPA dalam Membina Santri Mengetahui Ilmu Tajwid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menulis di papan tulis lalu dijelaskan	22	100 %
2	Hanya menulis saja	0	0 %
3	Tidak pernah diajarkan	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 2**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapat data bahwa seluruh responden menjawab ilmu tajwid diajarkan di TPA dengan cara ustadz/ustadzah menuliskan di papan tulis, kemudian dijelaskan kepada santri sebanyak 100 %

dari seluruh responden. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah bahwa santri diajarkan ilmu tajwid dengan teknik yang tidak hanya dituliskan materinya saja tetapi juga dijelaskan agar santri lebih memahaminya. Pembinaan ilmu tajwid juga dilakukan ketika santri membaca Al-Qur'an secara privat (perorangan). Dengan demikian Taman Pendidikan Al-Qur'an berperan dalam membina santri untuk mengetahui ilmu tajwid.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam membina santri agar mengerti cara berwudhu dan melaksanakan ibadah shalat. Untuk itulah penulis menyusun angket penelitian dan didapat data pada berikut ini :

Tabel 7

Peran TPA dalam Membina Santri Belajar Berwudhu dan Ibadah Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering dengan praktek	21	95,5 %
2	Dengan hafalan materi	1	4,5 %
3	Tidak pernah diajarkan	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 3**

Berdasarkan tabel diatas didapat bahwa responden telah menjawab bahwa di TPA mereka belajar berwudhu dan ibadah shalat sering dilaksanakan dengan praktek sebanyak 21 responden (95,5 %), sedangkan hanya 1 responden yang menjawab dengan hafalan materi (4,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa TPA berperan dalam membina anak belajar berwudhu dan ibadah shalat dengan cara mempraktekkannya. Cara yang dilaksanakan di TPA ini akan lebih dipahami anak sebab anak dapat melihat secara langsung dan akan lebih mudah diingat anak.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah bahwa santri diajarkan cara berwudhu dengan metode praktek.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam membina santri menghafal surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian, maka penulis mengadakan penelitian dan didapat data pada tabel berikut ini :

Tabel 8

Peran TPA dalam Membina Santri Menghafal Surat Pendek, Ayat pilihan, dan Doa harian

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu, lalu diikuti santri	22	100 %
2	Santri langsung menghafal sendiri	0	0 %
3	Tidak pernah disuruh menghafal	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 4**

Dari data tabel tersebut dapat dilihat seluruh responden atau sebanyak 100 % yang telah menjawab bahwa dalam mengajarkan santri hafalan surat pendek, ayat pilihan dan doa harian, ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu, lalu diikuti santri. Cara ini akan lebih efektif sebab santri akan mengikuti bacaan ustadz/ustadzah sehingga akan mengurangi kesalahan dalam membaca terutama makhorijul huruf dan panjang atau pendek bacaan surat atau ayat Al-Qur'an yang diajarkan oleh ustad/ustadzah. Dan berdasarkan hasil wawancara ustadzah bahwa santri diajarkan surat-surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa harian dengan metode dicontohkan cara membacanya, kemudian santri mengikutinya. Dengan

demikian TPA telah berperan dalam membina santri menghafal surat pendek, ayat pilihan dan doa harian.

Kemudian Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam membina santri menulis huruf Arab. Maka setelah penulis menyebarkan angket kepada responden dan didapat data pada tabel berikut ini :

Tabel 9  
Peran TPA dalam Membina Santri Menulis Huruf Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dengan mencontohkan cara menulis huruf Arab sesuai dengan kaidah (aturan)	22	100 %
2	Sembarang saja, yang penting menulis	0	0 %
3	Tidak pernah menulis huruf Arab	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 5**

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa seluruh responden atau sebanyak 100 % responden yang menjawab di TPA santri diajarkan menulis huruf Arab dengan cara ustadz/ustadzah mencontohkannya kepada santri. Dan berdasarkan hasil wawancara kepada ustadzah bahwa santri diajarkan cara menulis huruf Arab dengan cara ustadzah mencontohkan cara menulis huruf Arab dengan baik di papan tulis, kemudian santri menulis sendiri huruf tersebut. Dengan demikian bahwa TPA berperan dalam membina santri belajar menulis huruf Arab sesuai dengan kaidah (aturan) yang berlaku agar santri lebih mengetahui cara menulis huruf Arab yang benar sehingga tulisan

santri akan terlihat lebih indah, rapi dan tentu saja yang paling penting benar penulisannya.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam membina sikap santri berperilaku sosial maka penulis menyebarkan angket kepada para responden, dan didapat data pada tabel berikut :

Tabel 10  
Peran TPA dalam Membina Santri Berperilaku Sosial yang Baik Sesuai Tuntunan Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	21	95,5 %
2	Tidak pernah	0	0 %
3	Kadang-kadang	1	4,5 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 6**

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 21 responden atau sebesar 95,5 % yang menjawab di TPA telah diajarkan tentang berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam. Sedangkan hanya 1 orang (4,5 %) yang menjawab kadang-kadang di TPA diajarkan tentang berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah bahwa di TPA telah diajarkan tentang berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara santri sering diberi nasihat disela-sela ketika sedang belajar, mereka diajarkan tentang cara bergaul antar sesama teman, guru, dan orang tua. Dengan demikian menunjukkan

bahwa TPA berperan dalam membina sikap keagamaan santri berperilaku sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam membina santri belajar dinul Islam maka setelah mengadakan penelitian didapat data sebagai berikut :

Tabel 11

Peran TPA dalam Membina Santri Belajar Dinul Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dengan memberikan penjelasan dan bimbingan agar santri dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari	22	100 %
2	Santri hanya menulis saja, tanpa ada penjelasan dari ustadz/ustadzah	0	0 %
3	Santri hanya mendengar ceramah dari ustadz/ustadzah saja	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber:** soal angket no. 7

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden atau sebanyak 100 % yang menjawab bahwa peran TPA dalam membina santri dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan ilmu agama Islam (dinul Islam) dengan cara ustadz/ustadzah memberikan penjelasan dan bimbingan agar santri dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan berdasarkan hasil wawancara kepada ustadzah bahwa santri diajarkan tentang dinul Islam dengan cara santri dijelaskan dan dibimbing secara kelompok

(klasikal) dan perorangan (privat) agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian TPA ikut berperan serta dalam membina sikap keagamaan santri terutama dalam hal mempelajari dinul Islam.

Kemudian untuk mengetahui peran TPA dalam membina santri tentang pengetahuan atau cerita-cerita teladan. Hal ini perlu penulis buktikan dengan mengadakan penelitian dan didapatkanlah data pada tabel berikut ini :

Tabel 12

## Peran TPA dalam Membina Pengetahuan Kisah-Kisah Atau Cerita-Cerita

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Cerita teladan para nabi dan sahabat	22	100 %
2	Cerita komik	0	0 %
3	Cerita selebritis (artis)	0	0 %
	Jumlah	22	100 %

**Sumber: soal angket no. 8**

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh responden atau sebanyak 100 % yang menjawab di TPA diberikan pengetahuan tentang kisah-kisah atau cerita-cerita teladan para nabi dan sahabat. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah bahwa santri juga diajarkan tentang cerita atau kisah para nabi dan sahabat, hal ini bertujuan agar santri lebih mengidolakan nabi atau sahabat nabi daripada tokoh-tokoh cerita kartun atau film. Dengan demikian TPA ikut berperan dalam membina sikap keagamaan santri dengan cara memberikan pengetahuan kisah-kisah atau cerita-cerita teladan para nabi sahabat. Hal ini juga bertujuan agar santri meneladani sikap para nabi dan sahabat tersebut.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana peran TPA dalam menyelesaikan masalah, maka penulis menyebarkan angket kepada 22 responden, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13  
Peran TPA dalam Menyelesaikan Masalah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dengan nasihat dan sanksi	22	100 %
2	Dengan pukulan	0	0 %
3	Dengan Amarah yang membara	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 9**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden atau sebanyak 100 % dari para responden yang menjawab bahwa di TPA ustadz/ustadzah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan TPA dengan cara nasehat dan sanksi. Dan beradsarkan hasil wawancara dengan ustadzah bahwa dalam menyelesaikan masalah santri yang terjadi di TPA, mereka diberi nasihat dan sanksi terhadap kesalahan yang telah mereka lakukan. Sanksi yang diberikan tidak bersifat kekerasan, tetapi mengandung nilai-nilai pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa TPA berperan dalam membina sikap keagamaan santri tentang menyelesaikan masalah dengan cara nasehat dan sanksi. Jika santri di TPA memiliki sikap yang kurang baik maka para ustadz/ustadzah di TPA menasehati santri tersebut dan memberikan sanksi tanpa menyakiti santri tersebut sehingga santri terbiasa dalam bersikap yang baik walaupun terdapat masalah

dalam hidupnya. Serta santri juga akan menjaga sikapnya sebab segala perbuatan akan ada akibatnya dan akan ada sanksi atau hukumannya.

Untuk membuktikan TPA berperan membina santri dalam bersikap hormat, disiplin, jujur, murah hati dan berani. Maka setelah mengadakan penelitian didapat data pada tabel berikut ini:

Tabel 14  
Peran TPA dalam Melatih dan Membiasakan Bersikap Hormat, Disiplin,  
Jujur, Murah Hati dan Berani

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	100 %
2	Tidak	0	0 %
3	Kadang-kadang	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 10**

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa TPA telah berperan dalam membina santri bersikap hormat disiplin, jujur, murah hati dan berani. Peran ini bisa dikatakan baik karena hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa sebanyak 22 responden atau sebanyak 100 % dari para responden yang menjawab bahwa di TPA santri telah dilatih dan dibiasakan bersikap hormat, disiplin, jujur, murah hati dan berani. Dan berdasarkan hasil wawancara kepada ustadzah bahwa santri dilatih untuk bersikap hormat, disiplin, jujur, murah hati, dan berani. Pembinaan tersebut dilakukan dengan cara santri dibiasakan untuk memberi salam kepada ustadz dan ustadzah, apalagi ketika bertemu di jalan. Dalam melatih kedisiplinan santri tidak boleh datang telat,

kecuali meminta izin kepada ustadz atau ustadzah. Santri juga dibiasakan untuk bersikap murah hati kepada sesama dengan cara memberi infak yang dilakukan setiap hari jum'at, mereka juga dilatih bersikap murah hati dalam menerima setiap tugas atau hafalan yang diberikan ustadz dan ustadzah, tanpa harus mengeluh dan ikhlas menerima dengan lapang dada. Dan ketika diadakan ujian maka santri tidak boleh mencontek, mereka harus mengerjakan sendiri soal-soal yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk melatih kejujuran mereka. Dan untuk melatih keberanian santri, mereka sering diajak dalam berbagai perlombaan.

#### **B. Sikap Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang**

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar setelah mendapat pembinaan. Sikap tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan di TPA. Maka penulis menyusun angket sebanyak 10 item yang ditujukan kepada 22 santri. Berikut ini penulis susun beberapa sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar.

Untuk mengetahui bagaimana sikap santri dalam memandang Al-Qur'an. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15

Sikap Santri Mengagumi dan Mencintai Al-Qur'an Sebagai Bacaan Istimewa  
dan Pedoman Hidup

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	100 %
2	Tidak	0	0 %
3	Kadang-kadang	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 1**

Berdasarkan data pada tabel diatas maka diketahui bahwa sebanyak 22 responden atau 100 % dari seluruh responden yang menjawab mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup. Hal ini menunjukkan bahwa sikap santri dalam memandang Al-Qur'an sangat baik. Mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa sehingga mereka akan menghormati Al-Qur'an dan mencintainya serta para santri juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup atau pandangan hidup sehingga mereka akan mengamalkannya.

Selanjutnya untuk mengetahui sikap santri bila tidak mengaji, maka penulis menyebarkan angket kepada 22 responden di TPA Al-Akbar sehingga didapat data sebagai berikut :

Tabel 16  
Sikap Santri Bila Tidak Mengaji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Merasa sedih	20	90,9 %
2	Bisa-biasa saja	2	9,1 %
3	Merasa senang	0	
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 2**

Berdasarkan data pada tabel diatas,maka dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden (90,9 %) yang menjawab sikap mereka merasa sedih bila tidak mengaji, sedangkan hanya 2 responden (9,1 %) yang menjawab bersikap biasa-biasa saja bila tidak mengaji. Hal ini dapat penulis analisa bahwa para santri di TPA menunjukkan sikap yang baik dengan jawaban para responden yang mencapai 90,9 % menyatakan persaan sedih bila tidak mengaji. Jika sikap santri merasa sedih bila tidak mengaji maka dengan sendirinya mereka akan dengan secara sadar untuk terus mengaji atau membaca Al-Qur'an.

Setelah santri belajar di TPA maka penulis ingin mengetahui bagaimana sikap santri bila meninggalkan shalat. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan hasil yang didapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17  
Sikap Santri Bila Meninggalkan Shalat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Merasa berdosa	21	95,5 %
2	Biasa-biasa saja	1	4,5 %
3	Sangat senang	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 3**

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sebanyak 21 responden (95,5 %) yang menjawab sikap santri berdosa bila meninggalkan shalat, sedangkan hanya 1 responden (4,5 %) yang menjawab biasa-biasa saja bila meninggalkan shalat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan santri dalam ibadah shalat adalah sangat baik sesuai data diatas yang mayoritas mereka merasa berdosa bila meninggalkan shalat. Jika sikap santri seperti ini maka dengan kesadaran sendiri, santri akan mengerjakan shalat tanpa harus dilihat orang lain.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana sikap santri bila orang tua meminta bantuan. Maka didapat data pada tabel sebagai berikut :

Tabel 18  
Sikap Santri Bila Orang Tua Meminta Bantuan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dengan senang hati membantu	22	100 %
2	Pura-pura tidak mendengar	0	0 %
3	Membentak dan marah kepada orang tua	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 4**

Berdasarkan data diatas, maka dapat penulis analisa bahwa sikap santri setelah mendapat pembinaan di TPA menunjukkan hasil sikap yang sangat baik. Hal ini dapat diketahui dengan jawaban angket yang telah penulis sebar bahwa sebanyak 100 % atau seluruh responden yang menjawab sikap mereka bila orang tua meminta bantuan, dengan senang hati mereka membantu. Hal ini sesuai dengan ikrar santri TPA nomor tiga, yaitu berbakti kepada ayah dan ibu.

Kemudian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap santri bila bertemu ustadz/ustadzah di jalan. Maka didapat data pada tabel berikut:

Tabel 19  
Sikap Santri Bila Bertemu Ustadz/ustadzah di Jalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menegurnya dan memberi salam	22	100 %
2	Pura-pura tidak tahu	0	0 %
3	Sembunyi	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 5**

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap santri di TPA menunjukkan sikap yang sangat bagus, sebab dari data diatas seluruh responden (100 %) yang menjawab sikap menegur dan memberi salam kepada ustadz/ustadzah bila bertemu di jalan. Hal ini sesuai dengan ikrar santri TPA nomor empat, yaitu taat dan hormat kepada guru.

Selanjutnya untuk mengetahui sikap santri bila ustadz/ustadzah memberikan tugas atau hafalan. Dan berdasarkan angket yang penulis sebar kepada para responden, maka didapat data sebagai berikut ini :

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa sikap santri bila ada teman yang sakit, menyatakan menjenguknya dan mendoakannya sebanyak 21 responden atau sebesar 95,5 %, sedangkan hanya 1 orang (4,5 %) yang menyatakan jawaban biasa-biasa saja. Maka dapat dianalisa bahwa sikap santri di TPA Al-Akbar sangat baik dalam sosialisasi sesama teman, hal ini juga sesuai dengan ikrar santri TPA nomor 6 serta sesuai dengan tujuan pengajaran TPA tentang berperilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana sikap santri terhadap sesama teman, maka setelah disebarakan angket kepada 22 responden dan didapat data sebagai berikut :

Tabel 22  
Sikap Santri Terhadap Sesama Teman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Saling menyayangi	22	100 %
2	Sangat senang bila diajak bertengkar	0	0 %
3	Memilih teman yang kaya saja	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 8**

Berdasarkan data diatas maka dapat penulis analisa bahwa sikap santri di TPA Al-Akbar adalah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban seluruh responden (100 %) yang menyatakan sikap saling menyayangi terhadap sesama teman. Hal ini sesuai dengan ikrar santri TPA nomor enam, yaitu sayang kawan tak suka lawan.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana sikap santri ketika belajar di TPA maka penulis menyebar angket kepada sehingga didapat data sebagai berikut :

Tabel 23  
Sikap Santri Ketika Belajar di TPA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Merasa senang	22	100 %
2	Merasa kesal	0	0 %
3	Dipaksa orang tua	0	0 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 9**

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sikap santri di TPA Al-Akbar sangat baik ketika belajar di TPA sebab hal ini dapat diperoleh dari jawaban responden yang menjawab sebanyak 100 % atau seluruh responden merasa senang ketika belajar di TPA. Dengan adanya perasaan senang didalam diri anak, maka anak akan bersemangat untuk belajar di TPA tanpa harus merasa kesal dan dipaksa oleh orang tuanya.

Kemudian untuk mengetahui sikap santri apakah mempraktekkan ilmu yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah di rumah . Maka dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 24  
Sikap Santri Mempraktekan Ilmu yang Diajarkan di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	20	90,9 %
2	Tidak	0	0 %
3	Kadang-kadang	2	9,1 %
	Jumlah	22	100

**Sumber: soal angket no. 10**

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa sikap santri yang menyatakan mempraktekan ilmu yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah di rumah sebanyak 20 orang (90,9 %), sedangkan 2 orang atau 9,1 % yang menyatakan kadang-kadang mempraktekan ilmu yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah di rumah. Dari hasil tersebut maka penulis menganalisa bahwa sikap santri sudah menunjukkan sikap yang baik, tetapi santri juga perlu mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua di rumah agar anaknya dapat mempraktekannya di rumah dari ilmu yang telah mereka dapatkan TPA tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisa pada bab sebelumnya dan berdasarkan data yang sudah terkumpul dari TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang, maka dapat penulis uraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berperan dalam membina sikap keagamaan santri. Peran tersebut dilakukan melalui bimbingan keagamaan yang terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode dan pelaksanaan kegiatan. Pembinaan sikap keagamaan dilakukan setiap hari melalui pembelajaran di TPA dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku yang baik, serta terus mengingatkan santri agar dapat mempraktekan ilmunya di rumah. Dan berdasarkan data pada bab sebelumnya bahwa peran TPA dalam membina sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan setiap jawaban responden dari seluruh angket yang telah disebar seluruhnya mencapai persentasi diatas 90 %.
2. Sikap keagamaan santri ditunjukkan dengan cara mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup, mengaji setiap hari, mengerjakan shalat lima waktu, berbakti kepada kedua orang tua, mematuhi dan menghormati guru, menyayangi teman serta berperilaku sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh

bahwa sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan jawaban angket yang telah penulis sebar kepada para responden yang telah menjawab seluruhnya mencapai persentasi diatas 90 % menunjukkan sikap keagamaan yang baik.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan melalui skripsi ini adalah sebaagi berikut :

1. Pembinaan keagamaan santri perlu ditingkatkan, baik melalui penyampaian materi, penggunaan metode, maupun pelaksanaan kegiatan.
2. Perlunya kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dengan orang tua santri dalam rangka membina sikap keagamaan santri.
3. Santri hendaknya terus belajar dan bersikap yang baik serta terus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Diharapkan kepada santri untuk kedepannya dapat mentransferkan ilmu yang telah diperoleh kepada orang lain agar amalan akan terus mengalir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Bandung: Syaamil Al-Qur'an.
- Abdul Fatah, Rahadi dan Sudarsono. 1997. *Ilmu & teknologi Dalam Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1995. *Psikologi Agama*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- <http://unnes.ac.id/517/03/2001>.
- [http://unitedscience.wordpress.com/2011/06/09/pendidikan-karakter-berbasis-taman pendidikan al qur'an](http://unitedscience.wordpress.com/2011/06/09/pendidikan-karakter-berbasis-taman-pendidikan-al-qur'an)
- [http://studentresearch.umm.a.id/index.php/department\\_0ftarbiyah/article/view/7760](http://studentresearch.umm.a.id/index.php/department_0ftarbiyah/article/view/7760)
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Mahfuzh, Syaikh M. Jamaluddin. 2003. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Mazhariri, Husain. 1992. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Nata, Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Gramedia.
- Poerwadaminnta, WJS. 1982. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sad Iman, Muis. 2004. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Safriria Insania Press.
- Shabir, Muslich. 1986. *Riyadus Shalihin*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), hal. 13.
- Subaiti, Musa. 1996. *Akhlaq Keluarga Muhammad SAW*. Jakarta: Lentera Basritama.

- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, Anas. 1991. *Pengantar Statistika Pendidik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Syarmuddin, 2002. *Panduan Kurikulum & Pengajaran TKA TPA*. Palembang: LPPTKA-BKPRMI.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ridwan. 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Darajat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nawawi, Imam, Syaikh yusuf An-Nabhani, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*. 2006. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

## ANGKET PENELITIAN

### A. Pengantar

Penulis memohon bantuan kepada responden untuk mengisi angket penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui data tentang data penelitian skripsi penulis yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam membina sikap keagamaan santri paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang. Atas bantuan dan kerjasamanya penulis ucapkan terima kasih.

### B. Identitas

Nama :

Jenis Kelamin :

### C. Petunjuk

1. Isilah identitas dengan benar.
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dan berilah tanda silang (X) pada jawaban tersebut.

### Soal Tentang Peran TPA dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang

1. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membina santri agar dapat membaca Al-Qur’an?
  - a. Dilaksanakan setiap hari
  - b. Di selang-seling hari ini diajarkan, besok tidak
  - c. Kadang-kadang saja
2. Bagaimana teknik ustadz/ustadzah dalam membina santri agar dapat mengetahui ilmu tajwid ?
  - a. Menulis di papan tulis lalu dijelaskan
  - b. Hanya menulis saja
  - c. Tidak pernah diajarkan

3. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membina santri belajar berwudhu dan ibadah shalat ?
  - a. Sering dengan praktek
  - b. Dengan hafalan materi
  - c. Tidak pernah diajarkan
4. Bagaimana teknik ustadz/ustadzah dalam membina santri agar dapat menguasai hafalan surat pendek, ayat pilihan, doa harian ?
  - a. Ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu, lalu diikuti santri
  - b. Santri langsung menghafal sendiri
  - c. Tidak pernah disuruh menghafal
5. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membina santri agar dapat menulis huruf Arab (tahsinul kitabah) ?
  - a. Dengan mencontohkan cara menulis huruf Arab sesuai dengan kaidah (aturan) yang berlaku
  - b. Sembarang saja, yang penting menulis
  - c. Tidak pernah menulis huruf Arab
6. Apakah ustadz/ustadzah pernah membina atau mengajarkan santri tentang berperilaku sosial yang baik sesuai dengan tuntutan Islam ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
7. Bagaimana cara ustadz/ustadzah dalam membina santri untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan ilmu agama Islam (dinul Islam) ?
  - a. Dengan memberikan penjelasan dan bimbingan agar santri dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari
  - b. Santri hanya mendengar ceramah dari ustadz/ustadzah saja
  - c. Santri hanya menulis saja, tanpa ada penjelasan dari ustad/ustadzah

8. Apa cerita atau kisah yang sering diberikan oleh ustadz/ustadzah kepada santri?
  - a. Cerita teladan para nabi dan sahabat
  - b. Cerita komik
  - c. Cerita selebritis (artis)
9. Bagaimana metode ustadz/ustadzah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan TPA ?
  - a. Dengan nasehat dan sanksi
  - b. Dengan amarah
  - c. Dengan pukulan
10. Apakah di lingkungan TPA santri dilatih dan dibiasakan untuk bersikap dan berperilaku hormat, disiplin, jujur, murah hati dan berani ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak

**Soal Tentang Sikap Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan  
16 ULU Plembang**

1. Apakah saudara mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Bagaimana sikap saudara bila tidak mengaji ?
  - a. Merasa sedih
  - b. Bisa-biasa saja
  - c. Merasa senang
3. Bagaimana sikap saudara bila meninggalkan shalat ?
  - a. Merasa berdosa
  - b. Biasa-biasa saja
  - c. Sangat senang

4. Bagaimana sikap saudara bila orang tua meminta bantuan saudara ?
  - a. Dengan senang hati membantu
  - b. Pura-pura tidak mendengar
  - c. Membentak dan marah kepada orang tua
5. Bagaimana sikap saudara bila bertemu ustadz/ustazah di jalan ?
  - a. Menegurnya dan memberi salam
  - b. Pura-pura tidak tahu
  - c. Sembunyi
6. Bagaimana sikap saudara bila ustadz/ustadzah memberikan tugas atau hafalan?
  - a. Mengerjakan perintah ustadz/ustadzah dengan ikhlas
  - b. Mengajak teman bermain
  - c. Merasa kesal, kemudian pulang
7. Bagaimana sikap saudara bila ada teman yang sakit ?
  - a. Menjenguknya dan mendoakannya
  - b. Biasa-biasa saja
  - c. Merasa senang
8. Bagaimana sikap saudara terhadap sesama teman ?
  - a. Saling menyayangi
  - b. Memilih teman yang kaya saja
  - c. Sangat senang bila diajak bertengkar
9. Bagaimana sikap saudara ketika belajar di TPA ?
  - a. Merasa senang
  - b. Merasa kesal
  - c. Dipaksa orang tua
10. Apakah saudara mempraktekan ilmu yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah (seperti doa harian, shalat, dan lain-lain) di rumah ?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak





## **Pedoman Wawancara Untuk Ustadz dan Ustadzah**

### **Tentang Peran TPA dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B di**

#### **TPA Al-Akbar kelurahan 16 Ulu Palembang**

1. Bagaimana pelaksanaan membaca Al-Qur'an di kelas yang anda bimbing ?
2. Bagaimana teknik anda dalam mengajarkan ilmu tajwid ?
3. Bagaimana metode yang anda gunakan dalam mengajarkan cara berwudhu dan ibadah shalat ?
4. Bagaimana teknik anda mengajar agar santri dapat menghafal surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian ?
5. Bagaimana metode yang anda pakai dalam mengajarkan tahsinul kitabah (huruf Arab) ?
6. Apakah anda pernah mengajarkan santri tentang berperilaku sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam ?
7. Bagaimana teknik anda dalam mengajarkan dinul Islam ?
8. Kisah atau cerita apa yang sering anda berikan kepada santri ?
9. Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di TPA ?
10. Bagaimana cara anda melatih santri bersikap hormat, disiplin, murah hati, dan berani ?



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG FAKULTAS AGAMA ISLAM

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBİYAH  
3. SYARI'AH  
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH  
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nomor : 204 /KPTS/FAI UMP/X/2011

Tentang

## PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- MEMPERHATIKAN : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996.
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **FIKA FIZDIANTI**, tanggal **10 Oktober 2011** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- MENIMBANG : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya.
- MENINGAT : 1. Undang-Undang No. 20 Th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th 2007, Tentang Standar Pendidikan Nasional;  
3. KPTS Menteri Agama RI No. 45 Tahun 1996, Tentang Pendirian FAI UMP;  
4. SK. BAN PT No.029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008, Tentang Hasil Akreditasi Program Studi;  
5. SK. PP Muhammadiyah No.19/SK-PP/III.B/4.a/1999, Tentang Qaidah PTM;  
6. SK. PP Muhammadiyah No.132/KEP/I.O/D/2011, Tentang Pengangkatan Rektor UMP;  
7. SK. PP Muhammadiyah No.186/KEP/I.3/D/2011, Tentang Pengangkatan Dekan FAI UMP;

### MEMUTUSKAN

MENETAPKAN  
PERTAMA

- : Menunjuk Saudara/Saudari :  
**1. Ali Bungkar, SH., MH**  
**2. Drs. Antoni, M. Hum**

berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi Mahasiswa :

Nama : **FIKA FIZDIANTI**

NIM : **622009062.P**

Jurusan/Prog. Study : **Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **"PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPA) DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN SANTRI PAKET B DI TPA AL AKBAR KELURAHAN 16 ULU PALEMBANG".**

KEDUA

- : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.

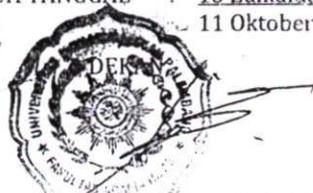
KETIGA

- : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **10 Mei 2012** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

PADA TANGGAL : 13 Zulkaidah 1432 H

11 Oktober 2011 M



**Drs. Abu Hanifah, M. Hum**  
NBM : 618 325

Tembusan Yth. :

1. Bapak BPH UMP
2. Bapak Rektor UMP
3. Yang bersangkutan
4. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

Jl. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. 0711-513022 Fax. 0711-513078 Palembang (30263), www.umpalembang.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 3431/H-5/UMP/XI/2011  
Ampiran : -  
Jenis : Izin Penelitian

Palembang, 23 Nopember 2011

Kepada Yth : Kepala  
TPA Al-Akbar  
Kelurahan 16 Ulu  
Palembang.

Assalamu'alaikum w.w.,

Dengan hormat, dalam rangka tugas akhir mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun akademik 2011 / 2012. Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Fika Fizdianti  
Nomor Pokok : 62 2009 062.P  
Semester : Ganjil  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B Di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang.

Atas bantuan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Billahittauфик Walhidayah,

Wassalam  
a.n. Rektor

Pembantu Rektor I



Dr. H. Erwin Bakti, SE., M.Si  
NRM/NIDN:844147/0010016001

Tembusan

1. Yth. Rektor (sbg. Laporan)
2. Yth. Dekan FAI-UMP

(Pascasarjana Program Studi : Ilmu Hukum dan Ilmu Manajemen)

Fakultas : Teknik, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pertanian, Hukum, Agama Islam dan Kedokteran)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :

1. DAKWAH
2. TARBIYAH
3. SYARI'AH
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :

- KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- AHWAL SYAKSIYAH
- PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : FIKA FIZDIANTI.....  
NIM : 62.2009.062.P.....  
JURUSAN/ PROG. STUDI : TARBIYAH.....  
PEMBIMBING : ALI BUNOKAR, SH, MH.....

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
	5-1-2012	Konsultasi: Jurnal/ Proposal		
	7-1-2012	Revisi Bab I, Lanjut Bab II		
		Konsultasi Bab II		
		Revisi Bab II		
		Konsultasi Bab II		
		Revisi Bab II		
		Konsultasi Bab III		
		Revisi Bab III		
	25-2-2012	Revisi Bab IV		
	25-2-2012	Revisi Bab V		
		Revisi Bab VI		
		Revisi Bab VII		
		Revisi Bab VIII		
		Revisi Bab IX		
		Revisi Bab X		
		Revisi Bab XI		
		Revisi Bab XII		
		Revisi Bab XIII		
		Revisi Bab XIV		
		Revisi Bab XV		
		Revisi Bab XVI		
		Revisi Bab XVII		
		Revisi Bab XVIII		
		Revisi Bab XIX		
		Revisi Bab XX		
		Revisi Bab XXI		
		Revisi Bab XXII		
		Revisi Bab XXIII		
		Revisi Bab XXIV		
		Revisi Bab XXV		
		Revisi Bab XXVI		
		Revisi Bab XXVII		
		Revisi Bab XXVIII		
		Revisi Bab XXIX		
		Revisi Bab XXX		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIYAH  
3. SYARI'AH  
4. EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH  
PERBANKAN SYARI'AH

STATUS "TERAKREDITASI" SK. BAN-PT No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008

Jl. Jenderal A. Yani /Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMP**

NAMA MAHASISWA : FIKA FIZDIANTI  
NIM : 62.2009.062.P  
JURUSAN/ PROG. STUDI : TARBIYAH  
PEMBIMBING : DR. ANTONI, M.HI

NO	HARI/ TANGGAL	MASALAH	PARAF	KETERANGAN
1	Rabu 23/12/2011	Perbaikan BAB I dan deskripsi tabel-tabel yg ada	f	
2	2/12 12	Lanjutan dari pada BAB 2 dan deskripsi	f	
3	22/12 2	Perbaikan kembali di bagian / tabel	f	
4	23/12 2	See with diformasi ke pembimbing	f	



UNIT 393 TK / TP AL QUR'AN AL AKBAR

Alamat : Jl. Jaya V Rt. 22 Rw. 07 Kel. 16 Ulu Kec. SU. II Palembang

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Akbar kelurahan 16 Ulu Palembang, menerangkan bahwa:

Nama : Fika Fizardi  
NIM : 622009062.P  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang  
Judul Skripsi : "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Membina Sikap Keagamaan Santri Paket B di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang."

Telah menyelesaikan pengambilan data/penelitian di TPA Al-Akbar Kelurahan 16 Ulu Palembang pada tanggal 9-10 Februari 2012.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Palembang, 10 Februari 2012

Kepala Sekolah



MALIAH. S

NAP. 050602003179



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIYAH  
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / Ak-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Bantén Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : FIKA FIZDIANTI .....  
NIM : 62 2009 062.P .....  
Munaqasyah tanggal : 29 FEBRUARI 2012 .....  
Judul Skripsi : PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPA) .....  
DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN SANTRI PAKET B .....  
DI TPA AL-AKBAR KELURAHAN 16 ULU PALEMBANG .....

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

(SRI YANTI, S.Pd., M.Pd. ....)

NIP :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

JURUSAN :  
1. DAKWAH  
2. TARBIYAH  
3. SYARIAH

PROGRAM STUDI :  
KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
AHWAL SYAKSIYAH

STATUS "TERAKREDITASI" SK.BAN/PT.NO. 021 / AK-IV/VII/2000

Jl. Jenderal A. Yani / Tl. Bânten Kampus "B" UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp (0711) 513386

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI  
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : FIKA FIZDIANTI .....  
NIM : 62 2009 062 P .....  
Munaqasyah tanggal : 29 FEBRUARI 2012 .....  
Judul Skripsi : PERAN TAMAN PENDIDIKAN ALDURAN (TPA) .....  
DALAM MEMBINA SIKAP KEAGAMAAN SAMTR-I .....  
PAKET B DI TPA ALAKBAR KELURAHAN 16 ULU PALEMBANG .....

setelah memperhatikan dengan seksama Skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran / petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui Skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang,

Penguji / Penilai,

  
(Dr. Nurhuda, M.Pd.I. ....)  
NIP :